

**PENGARUH BELANJA PEGAWAI, INVESTASI PEMERINTAH DAN PEMBAYARAN UTANG PEMERINTAH DAERAH TERHADAP FENOMENA FLYPAPER EFFECT****Ahmad Burhanuddin** ✉

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2012
Disetujui Juli 2012
Dipublikasikan Agustus 2012

Keywords:

**Expenditure Employees;
Flypaper Effect; Local
Government Debt Pay-
ments;
Local Government Invest-
ments;**

Abstrak

Otonomi daerah dan desentralisasi fiskal mempunyai tujuan untuk menciptakan suatu kemandirian daerah. Tidak semua daerah mempunyai kesiapan yang sama dalam menciptakan kemandiriannya. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah pusat memberikan dana perimbangan/dana transfer kepada pemerintah daerah. Tetapi bukti empiris beberapa penelitian menunjukkan adanya fenomena terjadinya *flypaper effect* pemerintah daerah di Indonesia, dengan indikasi dominannya peran dana transfer terhadap pendapatan daerah dalam membiayai pengeluaran pemerintah daerah. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 daerah di Jawa Tengah yang bersumber dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dari tahun 2009 hingga 2011. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Alat yang digunakan penelitian adalah regresi logistik. Hasil dari penelitian ini Belanja Pegawai mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *flypaper effect*. Sedangkan Investasi Pemerintah Daerah dan Pembayaran Utang Pemerintah Daerah tidak berpengaruh terhadap *flypaper effect*.

Abstrak

Regional autonomy and fiscal decentralization has the objective to create a regional self-reliance. Not all regions have the same readiness in creating independence. To overcome this problem, the central government balance fund / fund transfers to local governments. But the empirical evidence, some studies suggest the existence of the flypaper phenomenon of local government in Indonesia, with an indication of the dominant role of the transfer of funds to finance revenue expenditure in the region. This study uses a sample of 30 regions in Central Java are sourced from the Report of Actual Revenue and Expenditure Budget (budget) from 2009 to 2011. Sampling method using Purposive Sampling method. Research tool used is logistic regression. The results of this study Shopping Employees has a significant effect on flypaper. While the Local Government Investments and Local Government Debt Payments had no effect on flypaper.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: akuntansi.unnes@gmail.com

Pendahuluan

Konsekuensi fiskal atas pelaksanaan otonomi daerah yang terjadi di Indonesia ialah otonomi juga mengakibatkan setiap daerah yang terdesentralisasi memiliki tanggung jawab yang besar tidak diiringi dengan kapasitas fiskal yang memadai. Banyak pakar ekonomi menyatakan bahwa kendati daerah memperoleh dana perimbangan yang lebih besar, namun hal ini dibarengi dengan merosotnya jumlah Penerimaan Asli Daerah. Hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan bahwa pemerintah daerah memiliki respon Belanja Daerah yang lebih banyak terhadap transfer dari pemerintah pusat terutama yang berasal dari Dana Alokasi Umum daripada pendapatan asli daerahnya sendiri atau dikenal dengan istilah “*Flypaper Effect*” yang memberikan indikasi anomali atau keganjilan karena terus bergantung pada suntikan Dana Alokasi Umum dari pemerintah pusat sehingga pada praktiknya, transfer dari Pemerintah Pusat merupakan sumber dana utama Pemerintah Daerah untuk membiayai operasi utamanya sehari-hari, yang oleh Pemerintah Daerah “dilaporkan” di perhitungan APBD (Febrian, 2011).

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa pihak yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan utilitasnya melalui pengalokasian sumber daya dalam anggaran. Eksekutif sebagai pengusul anggaran dan sekaligus sebagai pelaksana anggaran berupaya memaksimalkan jumlah anggaran, sedangkan legislatif yang dipilih oleh rakyat memanfaatkan anggaran sebagai alat pengawasan. Legislatif dapat mengubah jumlah anggaran dan mengubah distribusi belanja/pengeluaran. *Flypaper effect* yang terjadi dalam penyusunan APBD dapat dieliminasi oleh perilaku eksekutif dan legislatif dalam memutuskan persetujuan anggaran. Daerah juga didorong untuk terus meningkatkan PAD, sehingga mengu-

rangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat.

Dalam Kesit 2004, Studi Aaberge & Langorgen (1997) menganalisis perilaku fiskal dan Belanja Pemda dengan *simultaneous setting* dan menemukan adanya *flypaper-effect* dalam respon daerah terhadap perubahan pendapatan. Bagi Pemda yang menjadi masalah dalam pembuatan keputusan alokasi sumberdaya adalah pemilihan kombinasi terbaik antara pajak daerah, surplus dan defisit anggaran, dan output dalam pelayanan publik, yang dibatasi oleh “aturan” bahwa pengeluaran daerah plus surplus anggaran tidak melebihi *grants* dari Pempus, plus pajak daerah. Permasalahan yang perlu dipecahkan agar tidak terjadi *flypaper effect* yang tidak lain gambaran sikap ketergantungan pemerintah kabupaten/kota terhadap pemerintah pusat. Disisi lain efektifitas APBD juga perlu menjadi perhatian, karena bukan rahasia umum lagi setiap akhir tahun anggaran terjadi penghabisan anggaran hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah “menunggu” beberapa alokasi DAU yang diperolehnya sebelum menentukan berapa belanja yang akan dihabiskannya, seperti yang di tenggarai oleh Simanjuntak (dalam Sidik et al, 2002).

Belanja pegawai dalam Wikipedia Indonesia adalah belanja kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS. Fungsi dari belanja pegawai adalah untuk menjalankan atau menyelenggarakan kegiatan pengelolaan pemerintah daerah. Besarnya jumlah dana belanja pegawai berimbas pada pengeluaran pemerintah daerah yang semakin besar pula. Hal ini tidak sebanding dengan pendapatan asli daerah yang masih kurang memadai dalam menutup pengeluaran pemerintah daerah. Pengeluaran belanja pegawai diindikasikan menyerap dana

transfer dari pemerintah pusat yang lebih, maka diduga belanja pegawai menjadi salah satu penyebab terjadinya *flypaper effect* pemerintah daerah.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005, investasi pemerintah adalah penempatan sejumlah dana dan/atau barang oleh pemerintah pusat dalam jangka panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung, yang mampu mengembalikan nilai pokok ditambah dengan manfaat ekonomi, sosial, dan/atau manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu. Investasi pemerintah daerah dapat dianggarkan apabila jumlah yang akan dianggarkan disertakan dalam tahun anggaran berkenaan telah ditetapkan dalam peraturan daerah tentang penyertaan modal investasi. Besarnya penyertaan modal investasi daerah berimbas pada pengeluaran pemerintah daerah. Adanya kelabilan pada penambahan jumlah investasi yang sangat signifikan diduga menjadi salah satu penyebab fenomena *flypaper effect* pemerintah daerah.

Pembayaran utang merupakan pembayaran yang digunakan untuk menganggarkan pembayaran kewajiban atas pokok utang yang dihitung berdasarkan perjanjian pinjaman jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 1999, hutang pemerintah daerah (Pemda) adalah semua transaksi yang mengakibatkan Pemda menerima dari pihak lain sejumlah uang atau manfaat bernilai uang sehingga Pemda yang bersangkutan dibebani kewajiban untuk membayar kembali jumlah uang dalam jangka waktu tertentu kepada pihak *lender*. Pembayaran pokok utang pemerintah daerah diukur dengan satuan hitung rupiah yang didapat dari laporan Realisasi APBD.

Besarnya jumlah hutang ini berimbas pada pengeluaran pembayaran pokok hutang pemerintah daerah. Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran untuk pembayaran pokok utang pemerintah daerah ada

hubungan secara tidak langsung terhadap penyerapan dan transfer dari pemerintah pusat, karena Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan menjelaskan tentang pembayaran kembali pinjaman diantaranya berbunyi: “Dalam hal daerah tidak memenuhi kewajiban membayar pinjamannya kepada Pemerintah, kewajiban membayar pinjaman tersebut diperhitungkan dengan DAU dan/atau Dana Bagi Hasil yang menjadi hak daerah tersebut”. Adanya kelabilan pada pengurangan jumlah hutang yang sangat signifikan (seperti yang tertera pada latar belakang penelitian ini) ini juga diduga menjadi salah satu penyebab fenomena *flypaper effect* pemerintah daerah.

Penelitian ini dilakukan untuk mencoba mengungkap adakah faktor/penyebab yang mendasar dalam fenomena *flypaper effect* pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah. Pada penelitian ini faktor-faktor tersebut terdiri dari belanja pegawai, investasi pemerintah daerah dan pembayaran pokok utang pemerintah daerah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh belanja pegawai, investasi pemerintah daerah, dan pembayaran utang pemerintah daerah terhadap fenomena *flypaper effect* di pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah untuk melakukan penataan dan penyempurnaan dalam kepegawaian, kebijakan dalam investasi daerah dan utang pemerintah daerah agar otonomi daerah dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/Kota yang ada dalam lingkup Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 Kota. Dasar pe-

entuan pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan kabupaten/kota dan Realisasi APBD yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah pada periode tahun 2009-2011. Data tersebut diperoleh melalui hardcopy maupun softcopy yang diperoleh dari download pada website dan dokumentasi arsip, situs yang dimiliki oleh Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah: www.djpk.depkeu.go.id, www.bps.go.id, website kota atau kabupaten, BPS pusat Jawa Tengah dan sumber lain yang terkait.

Berdasarkan data yang digunakan pada penelitian ini, variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel – variabel tersebut dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

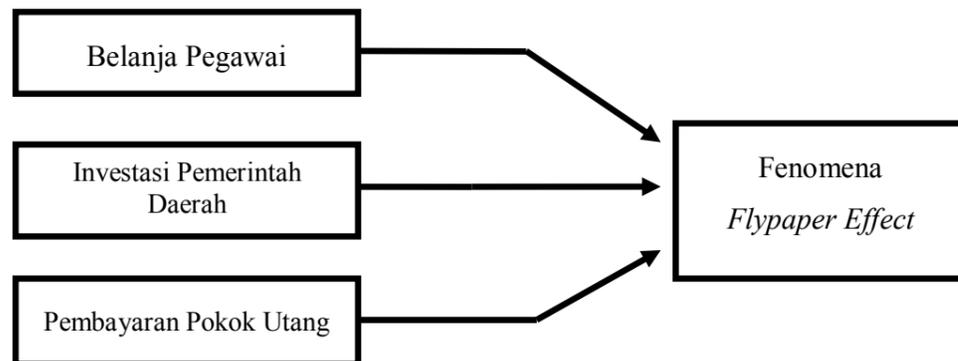
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Flypaper Effect*. *Flypaper Effect* adalah suatu fenomena pada suatu kondisi ketika pemerintah daerah merespon belanja daerahnya lebih banyak berasal dari transfer/*grants* atau spesifiknya pada transfer tidak bersyarat atau *unconditional grants* daripada pendapatan asli dari daerahnya (Bintoro,2011).

Variabel ini diukur dengan melihat pengaruh jumlah PAD dengan dana transfer pusat pada alokasi belanja daerah melalui analisis regresi menggunakan kriteria kategori dimana, kriteria nilai 0, untuk pengaruh PAD>DAU terhadap Belanja Daerah (tidak terjadi *flypaper effect*) dan kriteria nilai 1, untuk pengaruh PAD<DAU terhadap Belanja Daerah (terjadi *flypaper effect*).

2. Variabel Independen

a. Belanja Pegawai

Belanja pegawai dalam Wikipedia adalah belanja kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilak-



Gambar 1. Kerangka Berpikir

sanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal..

Pengukuran variabel ini menggunakan persentase belanja pegawai yaitu dengan belanja pegawai dibagi dengan Belanja Daerah setiap tahunnya dengan satuan nominal hitung, yang kemudian dirata-rata selama 3tahun dengan satuan hitung persentase.

b. Investasi Pemerintah Daerah

Investasi Pemerintah adalah penempatan sejumlah dana dan/atau barang oleh pemerintah pusat dalam jangka panjang untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung,yang mampu mengembalikan nilai pokok ditambah dengan manfaat ekonomi, sosial, dan/atau manfaat lainnya dalam jangka waktu tertentu (Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005). Variabel ini diukur dengan satuan hitung rupiah berdasarkan jumlah pengeluaran pembiayaan penyertaan modal investasi pemerintah daerah pada laporan Realisasi APBD pada setiap tahunnya selama 3 tahun, yang nantinya dirata-rata dan kemudian di*Lag*-kan.

c. Pembayaran Utang Pemerintah Daerah

Pembayaran utang merupakan pembayaran yang digunakan untuk menganggarkan pembayaran kewajiban atas pokok utang yang dihitung berdasarkan perjanjian pinjaman jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Pembayaran utang ini

masuk dalam pengeluaran pembiayaan daerah pada APBD. Variabel ini diukur dengan satuan hitung rupiah berdasarkan jumlah pengeluaran pembiayaan pembayaran pokok utang yang didapat pada laporan Realisasi APBD pada setiap tahunnya selama 3 tahun, yang nantinya dirata-rata dan kemudian di*Lag*-kan.

Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel dapat dijabarkan pada gambar 1. kerangka pemikiran.

Hipotesis:

- Ha₁:Ada pengaruh belanja pegawai terhadap fenomena flypaper effect.
- Ha₂:Ada pengaruh investasi pemerintah daerah terhadap fenomena flypaper effect.
- Ha₃:Ada pengaruh pembayaran utang pemerintah daerah terhadap fenomena flypaper effect.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yang ditetapkan sebelumnya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) melalui program SPSS versi 19.0 yang dilakukan secara serentak terhadap ketiga variabel independen. Regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada logistik bebasnya (Ghozali 2011:333). Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik

Tabel Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	BP	.002	.001	4.003	1	.045	1.002
	IPD	-.110	.250	.195	1	.659	.896
	PPU	-.079	.088	.804	1	.370	.924
	Constant	-8.294	8.419	.970	1	.325	.000

Sumber : Data Sekunder yang diolah tahun 2012

karena sebelum pengujian hipotesis dilakukan, langkah pertama adalah menilai kelayakan model regresi dan menilai model fit yang merupakan pengganti dari uji asumsi klasik.

Menilai Model Fit

Menilai model fit dilakukan untuk mengetahui model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya. Adanya pengurangan nilai antara $-2LL$ awal dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi semakin baik.

Hipotesis untuk menilai model fit adalah (Ghozali 2011:340):

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_a : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Hasil pengujian ini menunjukkan adanya penurunan nilai $-2LL$ awal (*Block number*= 0) sebesar 30,024 menjadi $-2LL$ akhir (*Block number*= 1) sebesar 23,922. Terjadi penurunan sebesar 6,102 pada (*Likelihood*) $-2LL$ menunjukkan bahwa model fit dengan data sehingga H_0 diterima karena terjadi penurunan model regresi yang lebih baik.

Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifi-

fikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test statistic* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat diaktakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali 2011:341).

Hasil pengujian pada Tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test statistic* menunjukkan nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,211. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya karena model cocok dengan data.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke's R²*. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan sama seperti nilai R^2 pada multiple regression (Ghozali 2011:341). Nilai *Nagelkerke's R²* dari hasil pengolahan data dengan SPSS versi 19.0 menunjukkan hasil sebesar 0,291 yang berarti bahwa *variabilitas* variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 29,1%, sedangkan sisanya sebesar 70,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini.

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksikan kemungkinan *flypaper effect* pada pemerintah daerah kabupaten/kota. Dalam output regresi logistik, angka

ini dapat dilihat pada *classification table*. Berdasarkan Tabel *classification table* diketahui bahwa kekuatan prediksi terhadap *flypaper effect* kabupaten/kota yang terjadi *flypaper effect* (1) sebesar 91,7%. Hal ini berarti bahwa penggunaan model regresi yang diajukan ada 24 kabupaten/kota yang diprediksi akan terjadi *flypaper effect* sejumlah 22 (91,7%) kabupaten/kota. Berdasarkan dari model regresi yang diajukan juga, kekuatan prediksi untuk *flypaper effect* dalam tidak terjadinya *flypaper effect* (0) sebesar 33,3%. Hal ini diketahui bahwa ada 2 kabupaten/kota (33,3%) yang diprediksi tidak terjadi *flypaper effect* dari total 6 kabupaten/kota. Selain itu dari keseluruhan kekuatan prediksi pada model ini adalah 80,0%.

Estimasi Parameter dan Interpretasinya

Estimasi parameter dapat dilakukan melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi 0,05 (α). Apabila angka signifikan lebih kecil dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Jika angka signifikan lebih besar dari α (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Dalam output regresi logistik, estimasi parameter dan interpretasinya dapat dilihat pada output *SPSS versi 19,00 Variable in the Equation pada tabel Variables in the Equation*.

Tabel *Variables in the Equation* menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Dari pengujian tersebut maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{Ln IPD} = -8,294 + 0,002 \text{BP} - 0,110 \text{PPU} + e$$

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mungkin akan mempengaruhi *flypaper effect* pada kabupaten/kota tahun 2009-2011. Adapun faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi *flypaper effect* pada kabupaten/kota yaitu dilihat dari belanja pegawai, penyertaan modal investasi daerah dan pembayaran utang pemerintah daerah.

H_1 : Belanja pegawai berpengaruh terhadap *flypaper effect*

Belanja pegawai pada Tabel *Variables in the Equation* memiliki koefisien sebesar 0,002 dengan nilai signifikansi 0,045 yang lebih kecil dari 0,050 yang berarti H_1 diterima. Oleh karena itu belanja pegawai pemerintah daerah kabupaten/kota berpengaruh terhadap *flypaper effect*.

H_2 : Investasi pemerintah daerah berpengaruh terhadap *flypaper effect*

Investasi pemerintah daerah pada Tabel *Variables in the Equation* memiliki nilai koefisien sebesar -0,110 dengan nilai signifikansi sebesar 0,659 yang berarti bahwa H_2 ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi investasi pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap *flypaper effect*.

H_3 : Pembayaran utang berpengaruh terhadap *flypaper effect*

Hutang pada Tabel *Variables in the Equation* memiliki nilai koefisien sebesar 0,079 dengan nilai signifikansi sebesar 0,370 yang berarti bahwa H_3 ditolak, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga pembayaran utang pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap *flypaper effect*.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa belanja pegawai pemerintah daerah kabupaten/kota berpengaruh terhadap *flypaper effect*. Investasi pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap *flypaper effect*. Pembayaran

pokok utang pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap *flypaper effect*. Saran untuk penelitian selanjutnya sebaiknya untuk menggunakan variabel yang ada dalam belanja daerah, karena pada penelitian ini memberi bukti bahwa pengeluaran pembiayaan pada APBD tidak berpengaruh terhadap fenomena *flypaper effect*. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya juga lebih memperpanjang waktu penelitian (lebih dari 3 tahun) dalam menguji *flypaper effect* suatu pemerintah daerah kabupaten/kota, karena semakin panjang waktu penelitian memungkinkan mempengaruhi validitas *flypaper effect* suatu pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Pemerintah Daerah Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa dan Bali". SNA VI. Yogyakarta, 2003, Hal 1140--1159.
- Adi, Priyo Hadi dan David Harianto. 2007. "Hubungan antara Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Pendapatan Asli Daerah dan Pendapatan Per Kapita. Dalam SNA X. Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana. Makasar.
- Aebarge, Rolf & Audun Langorgen, (1997). Fiscal and spending behavior of local governments: An Empirical analysis based on Norwegian data. Statistic Norway, Discussion paper no. 196.
- Almilia, Luciana Spica dan Retrinasari, Ikka. 2007. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ. Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis FE Universitas Trisakti Jakarta, 9 Juni 2007.
- Bastian, I. 2001. "Akuntansi Sektor Publik di Indonesia". Yogyakarta: BPFE. 2006. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta: Erlangga.
- Bintoro, Dadang Adi. 2011. Fenomena Flypaper Effect. <http://dabintoro.blogspot.com/2011/11/flypaper-effect.html>. (15 November 2011).
- Booth, Anne. 1988. "Pendanaan Pemerintah Pusat Dalam Pengeluaran Pembangunan Pemerintah Daerah". PRISMA Nomor 1 Januari 1988, hlm. 65-78.
- Bradford, D.F. dan W.E. Oates. 1971a. "The Analysis of Revenue Sharing in a New Approach to Collective Fiscal Decisions". Quarterly Journal of Economics, 85(3), Agustus: 416-39.
- Bradford, D.F. dan W.E. Oates. 1971b. "Toward a Predictive Theory of Inter-governmental Grants". American Economic Review, 61(2), Mei: 440-8.
- Chairiri, Anis dan Ghozali, Imam. 2007. Teori Akuntansi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Deskripsi dan Analisis APBD 2010. Jakarta: Direktorat Evaluasi Pendanaan dan Informasi Keuangan Daerah. Website : www.djpk.depkeu.go.id (15 Maret 2012).
- Dumairy. 1999. Perekonomian Indonesia. Jakarta : Erlangga.
- Dusenberry, J.S.. 1949. Income, Saving, and the Theory of Consumer Behavior. Cambridge. Mass.: Harvard University Press.
- Dwirandra. 2006. "Efektivitas dan Kemandirian Keuangan Daerah Otonom Kabupaten/Kota di Propinsi Bali Tahun 2002". Jurnal Ilmiah. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Udayana, Denpasar.
- Elmi, Bachrul. 2002. "Kebijakan Desentralisasi Fiskal Kaitannya Dengan Hutang Luar Negeri Pemerintah Otonomi Daerah". Jurnal Ekonomi dan Keuangan, Volume 6 Nomor 4.
- Febrian, Riandasa Anugrah. 2011. Flypaper Effect di Indonesia. <http://accounting1st.wordpress.com/2011/06/26/flypaper-effect-di-Indonesia.html>. (20 Mei 2012).
- FITRA. 2011. "Pemerintah Daerah Terancam Bangkrut". Dalam Pos Kota Jakarta. Rabu, 6 Juli 2011 - 8:37. <http://m.poskota.co.id/berita-terkini/2011/07/06/124-pemda-terancam-bangkrut> (20 Januari 2012)
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: BPUNDIP.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul dan Damayanti. 2008. Manajemen Keuangan Daerah: Seri Bunga Rampai. BPFE. Yogyakarta.
- Hirawan, Susiyati Bambang. 2007. Desentralisasi Fiskal Sebagai Suatu Upaya Meningkatkan Penyediaan Layanan Publik Bagi Orang Miskin di Indonesia, Pidato Pengukuhan sebagai Guru Besar Ekonomi, Universitas Indonesia. <http://id.wikipedia.org/wiki/Investasi> (20 Januari 2012)
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pegawai_negeri (20 Januari 2012)
- <http://www.djpk.depkeu.go.id/datadjpk/37/Konsep-Pinjaman-Daerah> (20 Januari 2012)
- <http://www.scribd.com/doc/77219932/7/Peran-dan-Campur-Tangan-Pemerintah-dalam-Perekonomian> (20 Januari 2012)
- Ikhsan, Arfan dan Muhammad Ishak. 2005. Akuntansi Keprilakuan. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumlah Pegawai Daerah dan Beban Pembiayaannya dalam APBD. 2006. books.google.com/.../Kajian_jumlah_pegawai_daerah_dan_beban_p... (12 Januari 2012)
- Kesit, Bambang Prakosa. 2004. "Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap prediksi Belanja Daerah, (Studi empirik di wilayah Propinsi Jawa Tengah dan DIY)". Yogyakarta.
- Koleman, S. Strumpf. 1996. A Predictive Index for the Flypaper Effect. Department of Economics University of North Carolina at Chapel Hill. www.unc.edu/~cigar/papers/Fly6.pdf. (5 Januari 2012)
- Kuncoro, Haryo. 2004. "Pengaruh Transfer antar Pemerintah pada Kinerja Fiskal Pemerintah Daerah Kota dan Kabupaten di Indonesia". Dalam Jurnal Ekonomi Pembangunan, Volume 9 No.1. Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Kuncoro, Thesauran. 2007. "Analisis Pengelolaan Keuangan Daerah terhadap Kemandirian Daerah". Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kusumadewi, Diah Ayu dan Arief Rahman. 2007. "Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Indonesia". Dalam JAAI Volume 11 No.1. Hal 67-80. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Lindahl. 1960. Teori Pengeluaran Pemerintah. Dalam Ekonomi Publik. <http://gioandi.wordpress.com/ekonomi-publik/> (15 Januari 2012)
- Maimunah, Mutiara. (2006). "Flypaper Effect pada Dana Alokasi Umum (DAU) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Daerah pada Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera". Dalam Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Maman Suhendra and Hidayat Amir. 2006. "Fiscal Decentralization in Indone-

- sia: Current Status and Future Prospect". Jurnal Kebijakan Publik. Ministry of Finance RI, September 2006.
- Mangkoesoebroto, G.I.C. 1994. "Kebijakan Ekonomi Publik di Indonesia, Substansi dan Urgensi". Dalam T. Prasetyantono (Ed). Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Pemerintah No. 24. 2005. Standar Akuntansi Pemerintahan. Jakarta: Pustaka Yudistisia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2005 Tentang Pinjaman Daerah. www.bappenas.go.id/.../pp-no54-tahun-2005-tentang-pinjaman-daer... (10Januari2012).
- Perwitasari, Citra. 2010. "The Influence of Financial Performance to the Level of Accountability Disclosure of Indonesia's Local Government". Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Phitaloka, Nina Diah. 2009. "Pengaruh Faktor-faktor Intern Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang : dengan Pendekatan Pecking Order Theory". Skripsi. Bandar Lampung: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung.
- Priyo, Hari Adi. 2006, "Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Pembangunan dan Pendapatan Asli Daerah". Proceeding Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Rita Engleni. 2001. "Pentingnya Penyusunan Rencana Penerimaan PAD Jangka Menengah Dalam Menunjang Akuntansi Manajemen Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Padang". Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah, Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN Yogyakarta.
- Rustiono, Deddy. 2008. "Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah". Tesis. Semarang: Magister Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan UNDIP.
- Rusydi, Bahrul Ulum. 2010. "Analisis Determinan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dan Deteksi Ilusi Fiskal (Studi Kasus Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2008)". Skripsi. Semarang: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Santosa, Purbahayu Budi dan Retno Fuji Rahayu. 2005. "Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri. Dalam Dinamika Pembangunan, Volume 2 No. 1. Hal 9-18.
- Setiaji, Wirawan dan Priyo Hari Adi. 2007. "Peta Kemampuan Keuangan Daerah Sesudah Otonomi Daerah : Apakah Mengalami Pergeseran?". Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Sidik, Machfud, B. Raksaka Mahi, Robert Simanjuntak, & Bambang Brodjonegoro. 2002. Dana Alokasi Umum – Konsep, Hambatan dan prospek di Era Otonomi Daerah. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko and Lana Sularto. 2007. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan". Proceeding Psychology, Economy, Art, Architect and Civil. Gunadarma University.
- Suhendra, Maman, dan Hidayat Amir. 2006. "Fiscal Decentralization in Indonesia: Current Status and Future Challenges", Dalam Jurnal Keuangan Publik. Kementrian Keuangan (Kemkeu). <http://mashidayat.files.wordpress.com/2008/04/08-fiscal-decentralization-in-indonesia-current-status-and-future-challenges-jkp-sept-20061.pdf> 17. (15 Januari 2012)
- Sumarjo, Hendro. 2010. "Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah". Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Suranta, Agus. 2003. "Pengaruh Angkatan Kerja, Investasi Swasta, dan Investasi Pemerintah Daerah terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Propinsi Jawa Tengah". Tesis. Semarang: Magister Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan UNDIP.
- Susilo, Gideon Tri Budi dan Priyo Hari Adi. 2007. "Analisis Kinerja Keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Sebelum dan Sesudah Otonomi Daerah (Studi Empiris di Propinsi Jawa Tengah)". Konferensi Penelitian Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik Pertama. Surabaya.
- Susiyati B. Hirawan. 1987. "Perspektif Daerah Dalam Pembangunan Nasional : Keuangan Daerah di Indonesia". Badan Otonom Economica bekerja sama dengan LPFE-UI Jakarta.
- Sutaryo, Bambang Sutopo dan Doddy Setiawan . 2010, "Relevan Informasi Laporan Keuangan terkait Financial Distress Pemerintah Daerah". Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.
- Tanderlilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. www.bapenas.go.id (10Januari2012)
- No.33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. www.bapenas.go.id (10Januari2012)
- Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Jakarta. www.bapenas.go.id (10Januari2012)
- Nomor 32 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Jakarta. www.bapenas.go.id (10Januari2012)
- Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Jakarta. www.bapenas.go.id (10Januari2012)
- Veblen, Thorsten. 1899. "The Theory of Leisure class. Dalam Mengenal Ekonomi". www.forumbudaya.org/.../bab%20ii%20mengenal%20ekonomi.pdf (5 Maret2012)
- www.djpk.depkeu.go.id
- www.bps.go.id